

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pertanian Indonesia merupakan salah satu instrumen pendorong perekonomian yang keberadaannya dapat menjadi solusi penyelesaian permasalahan ekonomi masyarakat lokal. Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah petani memiliki potensi dan peluang yang besar untuk meningkatkan hasil pertanian, sehingga mampu bersaing di pasar global. Usaha yang harus ditempuh dalam proses peningkatan hasil pertanian salah satunya adalah melalui penerapan sistem pasca panen yang baik sehingga hasil pertanian Indonesia mampu mencukupi kebutuhan masyarakat secara mandiri. Hasil pertanian yang memiliki potensi besar di Indonesia adalah tanaman padi. Olahan pangan dari tanaman padi adalah beras.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil beras terbesar di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) total produksi padi di Indonesia 2021 sekitar 54,42 juta ton GKG. Wilayah penghasil padi terbesar pada 2021 masih didominasi oleh Pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat merupakan tiga provinsi sentra produksi padi terbesar dibandingkan provinsi lainnya pada tahun 2021. Produksi padi jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada 2021 setara dengan 31,36 juta ton beras. Jenis beras yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah beras putih dikarenakan tekstur beras putih lebih lunak daripada beras yang lain sehingga lebih disukai oleh masyarakat.

Kualitas beras telah di tentukan standarisasinya oleh pemerintah yakni , melalui Badan Standardisasi Nasional (BSN), Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan membagi 4 klasifikasi kualitas beras, yakni premium, medium I, medium II, dan medium III. Syarat beras yang ditentukan apabila bebas penyakit dan bebas hama , tidak berbau apek, asam ataupun bau lainnya, terbebas dari dedak atau bekatul, terlebih utama terbebas dari bahan kimia (Supriyadi et al., 2021). Produk beras di Indonesia sudah banyak beredar dengan berbagai macam merk dan memiliki kualitas yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan banyaknya

penggilingan padi di Indonesia yang mampu memproduksi beras dengan kualitas tinggi yang mampu memenuhi standart masyarakat.

Penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi adalah salah satu usaha yang sedang berkembang di Desa Lemahbangkulon, Kecamatan Singojuruh, Banyuwangi. Kawasan tersebut banyak dikenal sebagai kawasan usaha penggilingan padi karena dalam satu desa terdapat 3 pabrik penggilingan padi yang sedang berkembang dengan kualitas produk yang cukup berkualitas. Penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi berdiri sejak 1987 yang bersifat turun-temurun sehingga menjadi bisnis keluarga sampai saat ini. Jenis beras yang diproduksi pada Penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi terdiri dari 3 macam jenis beras yaitu beras premium, beras medium 1 dan beras medium 2. Nama merk beras tersebut adalah “Beras Gandrung”. Penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi memiliki kapasitas produksi 9-15 ton perhari dengan jumlah pekerja sebanyak 30 orang dengan jumlah hari kerja yaitu 6 hari dalam seminggu.

Kualitas Beras yang ada Penggilingan Padi Mega Jaya Banyuwangi sangat bergantung pada proses produksi khususnya pada tahap penggilingan padi. Menurut Sriyanto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi beras yaitu varietas padi yang akan digiling, perawatan padi yang masih basah, proses pengeringan, kondisi mesin penggiling, dan operator (tenaga kerja) penggilingan. Faktor utama yang menyebabkan kerusakan beras di penggilingan padi Mega Jaya yaitu dipengaruhi oleh mesin yang digunakan pada proses produksi. Mesin dan alat yang digunakan pada Penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi sudah terbilang modern karena adanya mesin penggiling dan mesin oven, kerusakan beras utamanya disebabkan oleh mesin. Pertumbuhan kutu atau kapang pada beras sering terjadi akibat mesin yang tidak dibersihkan setiap hari sehingga kualitas beras menurun. Penurunan kualitas produk akan menyebabkan penurunan konsumen karena konsumen akan lebih memilih membeli beras kepada produsen yang menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai dengan keinginan konsumen. Penggilingan Padi Mega Jaya memiliki beberapa kompetitor yang saling bersaing dalam proses pemasaran produk maka salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas produk beras yang diproduksi.

Penggilingan Padi Mega Jaya Banyuwangi harus memiliki upaya dalam meningkatkan kualitas produknya adalah dengan mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen terhadap kualitas produk melalui perincian atribut apa saja yg akan ditingkatkan serta diperbaiki sehingga dapat menciptakan inovasi melalui peningkatan kualitas serta dapat meningkatkan minat beli konsumen.

*Quality Function Deployment* merupakan Metode yang sesuai dalam menyelesaikan permasalahan di penggilingan padi Mega Jaya karena metode *QFD* merupakan metode perencanaan dan pengembangan produk secara terstruktur untuk menentukan kebutuhan pelanggan sehingga konsumen atau pelanggan merasa puas untuk mengonsumsi produk yang diinginkannya. Metode *QFD* menurut Wireman, (2012) memiliki fokus utama pada pengembangan dan perbaikan dari keinginan serta kebutuhan konsumen dengan melakukan perbandingan dengan pesaing lain. Penerapan fungsi-fungsi jaminan kualitas ke dalam aktivitas kerja maupun proses-proses, keunggulan penggunaan metode ini yaitu membantu perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi waktu serta mampu meningkatkan kepuasan konsumen. Konsep *QFD* dikembangkan untuk memberikan informasi mengenai kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga dapat melakukan perbaikan dan pengembangan untuk menarik konsumen sehingga bisa bersaing dengan pesaing. Penerapan metode *QFD* diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada Penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Atribut apa saja yang mampu mempengaruhi kualitas produk beras pada penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi berdasarkan prespektif konsumen?
2. Bagaimana urutan atribut berdasarkan penilaian prespektif konsumen yang mampu mempengaruhi kualitas produk beras pada penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi?

3. Bagaimana penilaian kompetitif atribut kualitas produk menurut prespektif konsumen jika dibandingkan dengan competitor pada penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi?
4. Apa prioritas perbaikan atribut proghjduk beras pada penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi berdasarkan House of Quality?
5. Apa prioritas perbaikan persyaratan teknis pada penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi berdasarkan House of Quality?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Menentukan atribut yang mempengaruhi kualitas produk beras sebagai berdasarkan prespektif konsumen di penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi
2. Menentukan urutan atribut berdasarkan penilaian prespektif konsumen yang mempengaruhi kualitas produk beras di penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi
3. Menentukan penilaian kompetitif atribut kualitas produk menurut prespektif konsumen jika dibandingkan dengan kompetitor pada penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi
4. Menentukan prioritas perbaikan atribut produk beras pada penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi berdasarkan House of Quality
5. Menentukan prioritas perbaikan persyaratan teknis pada penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi berdasarkan House of Quality

### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini berupa:

1. Bagi penggilingan penggilingan padi Mega Jaya Banyuwangi hasil penelitian diharapkan bisa memperoleh produk beras sesuai dengan kriteria sehingga kualitas produk beras yang dihasilkan baik dan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai penggunaan metode *Quality function deployment (QFD)* dalam meningkatkan kualitas produk